

**ANALISIS KENDALA GURU DALAM PENGEMBANGAN MATERI IPS DI SMP MUHAMMADIYAH  
02 MEDAN**

**Suci Amaliah Haza<sup>1</sup>, Mawaddah Rahmah<sup>2</sup>, Rahmadayanti<sup>3</sup>**  
**<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Sosial, Univeristas Negeri Medan, Medan, Indonesia**

[hazaamaliahsuci12@gmail.com<sup>1</sup>](mailto:hazaamaliahsuci12@gmail.com), [rahmamawaddah462@gmail.com<sup>2</sup>](mailto:rahmamawaddah462@gmail.com), [rahmadayanti108@gmail.com<sup>3</sup>](mailto:rahmadayanti108@gmail.com)

**Abstrak**

Pendidikan merupakan komponen penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman siswa terhadap lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan materi IPS di SMP Muhammadiyah 02 Medan. Dalam konteks perkembangan teknologi pendidikan yang pesat, pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sumber belajar, kurangnya pelatihan guru, serta minimnya dukungan infrastruktur teknologi menjadi kendala utama dalam pengembangan materi IPS. Meskipun demikian, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru serta dukungan sarana dan prasarana agar pembelajaran IPS lebih optimal.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Media Pembelajaran, Kendala Guru, IPS, Inovasi Pembelajaran

**ABSTRACT**

Education is a crucial component in human resource development and plays a vital role in shaping students' understanding of social, cultural, economic, and political environments. This study aims to analyze the challenges faced by teachers in developing social

**Article history**

Received: Maret 2025  
Reviewed: Maret 2025  
Published: Maret 2025  
Plagiarism checker no 80  
Doi : prefix doi :  
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

**Copyright : author**  
**Publish by : Sindoro**



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

studies (IPS) materials at SMP Muhammadiyah 02 Medan. In the context of rapid technological advancements in education, selecting appropriate learning media is essential to improving student learning outcomes and motivation. This research employs a qualitative descriptive method with data collection techniques including observations, teacher interviews, and document analysis. The findings reveal that the main obstacles in developing social studies materials include limited learning resources, lack of teacher training, and insufficient technological infrastructure support. However, the use of innovative learning media has been shown to enhance learning effectiveness. Therefore, efforts to improve teacher competence and provide adequate facilities and infrastructure are necessary to optimize social studies learning.

**Keywords:** *Education, Learning Media, Teacher Challenges, Social Studies, Learning Innovation.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta membantu siswa memahami lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu pelajaran di sekolah menengah, bertujuan memberi siswa pengetahuan yang luas tentang berbagai aspek kehidupan sosial dan kemampuan berpikir kritis untuk menghadapi masalah yang ada di masyarakat.

Namun, dalam penerapan nyata, pengembangan materi IPS masih mengalami berbagai rintangan yang menghalangi efektivitas pembelajaran. Beberapa tantangan utama yang dihadapi guru di SMP Muhammadiyah 02 Medan meliputi kurangnya variasi sumber belajar, tidak cukupnya pelatihan untuk guru dalam menggunakan media pembelajaran yang baru, serta terbatasnya fasilitas berbasis teknologi di sekolah. Sebagai hasilnya, pembelajaran IPS sering kali masih bersifat tradisional dan kurang menarik perhatian siswa.

Sejalan dengan kemajuan teknologi dan tuntutan akan metode pembelajaran yang lebih interaktif, sangat penting bagi para pendidik untuk mengadopsi metode dan alat ajar yang lebih kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang

dihadapi oleh guru saat menyusun materi IPS serta mencari cara untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan memanfaatkan alat pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Definisi dan Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu pengetahuan sosial adalah istilah yang berasal dari social sciences. Disiplin ilmu sosial mencakup semua bidang akademik yang berhubungan dengan perilaku manusia dalam konteks sosial. Selain mengamati perilaku manusia, ilmu sosial juga melihat peristiwa-peristiwa yang terjadi pada manusia dari sudut pandang yang berbeda dan khas. Perbedaan dalam sudut pandang ini juga menyebabkan metodologi dan teknik penelitian yang berbeda. Setiap cabang ilmu sosial memiliki konsep, generalisasi, dan teori yang dapat membantu dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran untuk studi sosial.

Istilah IPS yang sering dipakai diantaranya adalah social studies, social education, social studies education, social science education, citizenship education, dan studies of society and environment. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SD, SMP, maupun SMA. IPS tidak berdiri sendiri seperti ilmu sosial lainnya, melainkan menggunakan konten dari ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Menurut Nu'man Somantri, pendidikan IPS pada jenjang sekolah bertujuan untuk membedakannya dari pendidikan IPS di tingkat universitas. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diajarkan di tingkat SD, SMP, dan SMA, dan tidak berdiri sendiri seperti ilmu sosial lain, melainkan menggunakan materi yang disesuaikan dengan tujuan pengajaran.

Berikut beberapa definisi mengenai IPS:

1. Pusat kurikulum mendefinisikan IPS sebagai mata pelajaran yang berasal dari kehidupan sosial masyarakat, yang dicari dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial untuk kepentingan pembelajaran. IPS merupakan studi terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, pemilihan, dan modifikasi yang terorganisir dari konsep dan keterampilan dalam sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.
2. Menurut National Council for the Social Studies (NCSS), IPS didefinisikan sebagai studi yang terintegrasi dari ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan sebagai warga negara. Dalam kurikulum sekolah, IPS secara sistematis dan terkoordinasi meneliti berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filosofi, ilmu politik, psikologi, agama, sosiologi, serta materi yang relevan dengan humaniora, matematika, dan ilmu pengetahuan alam.

## **Tantangan dan Kesulitan dalam Pengembangan Materi IPS**

Dalam proses pengembangan materi ajar, ada sejumlah kesulitan dan tantangan yang perlu diperhatikan, di antaranya:

### **1. Hubungan dengan Kurikulum**

Materi ajar seharusnya sejalan dan relevan dengan kurikulum yang berlaku. Tantangannya terletak pada penyesuaian materi mengikuti perubahan kurikulum yang sering terjadi tanpa mengurangi kualitas dan kedalaman konten.

### **2. Kesesuaian dengan Karakteristik Siswa**

Konten pembelajaran wajib diadaptasi sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa. Tantangannya adalah menciptakan materi yang menarik dan berarti untuk siswa dari latar belakang yang berbeda.

### **3. Ketersediaan Sumber Pembelajaran**

Pengembangan materi ajar memerlukan berbagai sumber pembelajaran yang memadai. Kendala yang sering muncul adalah terbatasnya akses dan biaya untuk mendapatkan sumber belajar yang berkualitas.

### **4. Kemampuan Guru dalam Penyusunan Materi**

Sebagai penyusun materi ajar, guru harus memiliki kompetensi yang cukup. Tantangannya adalah meningkatkan keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi materi pembelajaran yang efisien.

### **5. Batasan Waktu dan Anggaran**

Proses pengembangan materi ajar memerlukan waktu dan biaya yang cukup besar. Kendala yang sering dihadapi adalah kurangnya waktu dan dana untuk menciptakan materi yang berkualitas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dengan guru IPS, serta analisis dokumen yang relevan. Data yang didapatkan akan dianalisis guna memberikan gambaran menyeluruh tentang pemanfaatan media pembelajaran IPS di sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa dalam pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 02 Medan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan menggunakan media yang tepat, siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak seperti sejarah, ekonomi, dan geografi. Arsyad (2019) menyebutkan bahwa penerapan media pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga dapat menambah motivasi mereka untuk belajar dan menjadikan kelas lebih interaktif. Beberapa jenis modul media pembelajaran yang sering digunakan dalam IPS meliputi: Modul Cetak: Buku atau lembar kerja yang berisi materi dan latihan yang tersusun rapi. Modul Digital: Dokumen interaktif atau e-book yang bisa diakses melalui perangkat elektronik. Modul Berbasis Multimedia: Menggabungkan teks, gambar, suara, dan video untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik. Modul Interaktif Berbasis Aplikasi: Aplikasi pendidikan yang memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui permainan dan simulasi. Teknologi Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) adalah inovasi yang memungkinkan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Pengembangan modul pembelajaran yang inovatif dan interaktif sangat penting dalam studi sosial agar pendidikan menjadi lebih efektif. Modul-modul ini harus selaras dengan kurikulum yang ada. Ini akan memanfaatkan teknologi yang mendukung sekolah dan meningkatkan partisipasi siswa. Fitur interaktif seperti kuis dan simulasi membantu siswa memahami materi yang kompleks dengan lebih baik. Modul ini memiliki berbagai keunggulan, seperti pendekatan yang interaktif serta relevan dengan konteks, tetapi juga memiliki beberapa kelemahan. Contohnya, bagi guru yang perlu memahami cara mengajar secara proaktif, modul ini kurang memiliki sumber multimedia. Selain itu, akses terbatas terhadap teknologi di beberapa sekolah menjadi hambatan untuk menerapkan metode berbasis teknologi. Ainul Mardiah Lubis, S. Pd. , sebagai contoh dari praktik pendidikan di Sekolah Menengah Muhammadiyah 2, menunjukkan bagaimana geografi, ekonomi, dan sosiologi dapat diajarkan dengan cara yang menarik. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati kondisi geografis di sekitar mereka dan membandingkan peta serta data spasial dengan daerah lain di Indonesia. Simulasi perdagangan yang melibatkan sumber daya alam juga dilakukan untuk menampilkan peran sumber daya dalam perekonomian Indonesia. Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran yang sesuai membuat proses pendidikan dalam ilmu sosial menjadi lebih kaya dan membantu siswa dalam memahami konsep sosial dengan lebih baik.

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru IPS saat melaksanakan pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 02 Medan. Masalah-masalah ini memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas pengajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.

### **Keterbatasan Sumber Belajar**

Masalah keterbatasan sumber belajar yang relevan dengan kurikulum saat ini menjadi hambatan serius dalam pembelajaran IPS Terpadu. Ketidakcocokan antara buku referensi yang tersedia dengan tuntutan kurikulum dapat menyebabkan kesenjangan dalam penyampaian materi. Hal ini berpotensi menghalangi siswa dalam mendapatkan pengetahuan yang terbaru dan sesuai dengan standar pendidikan. Situasi ini menunjukkan perlunya perhatian dari pihak sekolah dan dinas pendidikan untuk menyediakan sumber belajar yang lebih sesuai. Pengadaan buku-buku terbaru, akses ke jurnal pendidikan, dan materi digital yang sesuai kurikulum dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ini.

### **Tantangan Integrasi Materi IPS Terpadu**

Kesulitan dalam menggabungkan berbagai aspek IPS Terpadu (Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi) mencerminkan kompleksitas mata pelajaran tersebut. Tantangan ini tidak hanya dialami oleh guru di SMP Muhammadiyah 02 Medan, tetapi juga merupakan masalah umum dalam pengajaran IPS Terpadu di berbagai institusi. Integrasi yang kurang berhasil dapat membuat materi pembelajaran terlalu luas dan sulit dipahami oleh siswa. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam menyampaikan materi IPS Terpadu secara menyeluruh, tanpa mengorbankan kedalaman pemahaman pada setiap aspek.

### **Minimnya Fasilitas Teknologi**

Kekurangan akses terhadap teknologi modern di sekolah mencerminkan adanya kesenjangan digital yang tetap menjadi masalah di banyak lembaga pendidikan. Di era digital ini, keterbatasan akses ke komputer dan internet dapat sangat menghambat kemampuan guru untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Kondisi ini menegaskan perlunya investasi dalam infrastruktur teknologi di sekolah. Selain itu, pelatihan bagi guru mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga penting untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada digunakan secara optimal. Hasil penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai tantangan yang ada dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Muhammadiyah 02 Medan. Kendala yang ditemukan mencakup aspek sumber daya, kompetensi guru, dan infrastruktur pendidikan.

## KESIMPULAN

Peran modul media pembelajaran IPS sangat vital untuk meningkatkan efektivitas belajar. Dengan adanya berbagai jenis modul, seperti yang dicetak, digital, dan multimedia, siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Keunggulan dari modul ajar, seperti materi yang terstruktur dengan baik dan penggunaannya yang fleksibel, menjadikannya alat yang efektif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, ada beberapa kelemahan, seperti bergantung pada teknologi dan kurangnya interaksi langsung antara pengajar dan siswa. Strategi pengajaran yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 02 Medan, seperti pembelajaran berbasis masalah dan diskusi kelompok, terbukti efektif dalam meningkatkan pemanfaatan modul dalam IPS. Dari penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah utama yang dihadapi oleh guru dalam pengembangan materi IPS di SMP Muhammadiyah 02 Medan meliputi keterbatasan dalam sumber belajar, minimnya pelatihan bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta kurangnya dukungan dalam infrastruktur teknologi di sekolah. Meskipun demikian, penggunaan berbagai media pembelajaran, baik yang cetak, digital, maupun interaktif, telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan yang rutin serta menyediakan fasilitas yang memadai agar proses belajar IPS menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.  
Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2021). *Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, A. S. (2020). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2021). *Strategi Pembelajaran IPS Berbasis Media Interaktif*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2012). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.